

Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Laila, Alawiyah Nabila, Eka Widyanti

Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta

nurlaila774418@gmail.com, alawiyahnabila1@gmail.com, ekawidyanti619@gmail.com

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur
75683

Email Korespondensi: nurlaila774418@gmail.com

ABSTRACT. *The learning process of students can be assessed through evaluation methods. The purpose of this evaluation is to assess learning outcomes as well as to evaluate the learning process. The concept of learning evaluation involves the control, assurance, and establishment of learning quality for all components at various levels and pathways of education, which is the responsibility of educational management. Assessment is the process of using various methods and tools to collect information about specific learning outcomes. Measurement, in English, refers to an action taken to adjust something. The basic way of measuring is by comparing something to a certain standard. Educators provide a series of tasks or questions to students to gauge their understanding and reach an agreement between students and teachers regarding the taught material, in line with current learning objectives, commonly referred to as tests. Therefore, it can be concluded from the table that tests are a benchmark for success in delivering education through educational assessment.*

Keywords: *Learning Evaluation, basic concepts, measurement*

ABSTRAK. Proses pembelajaran oleh siswa dapat diketahui hasilnya dengan metode evaluasi. Kegunaan dari evaluasi ini sebagai penilaian hasil belajar serta penilaian dalam pembelajaran. Konsep pembelajaran evaluasi adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pembelajaran terhadap segala komponen pembelajaran pada jenjang dan jalur pembelajaran yang dilakukan untuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Penilaian (assessment) adalah proses penggunaan berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pembelajaran tertentu. bergelar magister atau di bawah magister tingkat kompetensi (rentang kemampuan). Pengukuran dalam bahasa Inggris diacu sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menyesuaikan sesuatu. Cara mengukur dasarnya adalah dengan membandingkan sesuatu dengan dasar tertentu. Pengajar memberikan serangkaian tugas atau sejumlah pertanyaan kepada siswa guna menurunkan pemahaman mereka dan mencapai kesepakatan siswa-guru mengenai materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran saat ini yang biasa disebut dengan tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa tes merupakan tolak ukur keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran dengan penilaian Pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar, Pengukuran

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perencanaan dan pelaksanaan proses pengajaran, serta evaluasi, dilakukan oleh guru yang merupakan tenaga profesional (Pemerintah Republik Indonesia, 2023) Di sekolah tinggi, kegiatan yang dilakukan meliputi hasil pendidikan, penelitian, dan pengajaran, serta analisis dan diskusi dengan masyarakat umum, terutama yang berhubungan dengan generasi muda. Dengan demikian, salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan melakukan evaluasi, baik dalam proses pengajaran maupun ketika menganalisis hasil pembelajaran (Rosni, 2021)

Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan keterampilan mendasar yang biasanya dikaitkan dengan guru atau siswa sebagai salah satu kompetensi profesional utama mereka.

Salah satu kompetensi profesional seorang guru adalah mengevaluasi siswa. Kompetensi ini didasarkan pada indikator kinerja guru, yaitu kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hal yang perlu di pahami oleh guru dan siswa sebelum melakukan evaluasi yaitu: tujuan, fungsi, ruang lingkup, model-model proses pembelajaran, dan kemampuan menguraikan proses, jenis, dan format proses pembelajaran. Proses pendidikan merupakan komitmen teguh guru dalam mengembangkan potensi setiap peserta didik. Evaluasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memahami hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses pengajaran, serta sebagai satu-satunya komponen yang berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan standar pendidikan di kelas.

Evaluasi kegiatan pembelajaran ini tidak terbatas pada kalangan peneliti akademis dan/atau evaluasi saja; dalam hal ini guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang sama sebagaimana tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 ayat 58 ayat 1 yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru dalam rangka mengelola proses, pencapaian, dan peningkatan hasil belajar (Magdalena, 2023). Penilaian hasil belajar dan evaluasi pengajaran

diperoleh guru dengan cara evaluasi. Faktanya, sangat sedikit orang yang menyadari bahwa setiap hari kita harus melakukan pekerjaan evaluasi. Kami memahami dengan jelas bahwa pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari beberapa aktivitas sehari-hari. Evaluasi sangat penting karena merupakan cara untuk mengukur dan memahami kemajuan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dan penilaian yang baik membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa. Implementasi evaluasi yang tidak dipikirkan dengan matang dan tidak berpedoman pada pengalaman siswa dapat mengurangi nilai informatif evaluasi itu sendiri, serta mengurangi dampak positif dari intervensi pendidikan yang direncanakan., sehingga sering kali guru mengalami kesulitan ketika mencoba mengidentifikasi siswa secara jelas dan ringkas (Magdalena, 2023).

Guru dituntut untuk menginterpretasikan hasil kegiatan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran pada evaluasi Kurikulum 2013 agar dapat memastikan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan (Abdullah, 2018)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*liberaly research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasinya (Surakhmad, 1980). Metode deskriptif yang dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang diteliti secara alamiah (Djajasudarma, 1993). Sementara itu menurut Chaer (2007) biasanya dilakukan

terhadap struktur internal Bahasa yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantic.

Kajian deskriptif dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada keteraturan data itu khususnya kajian morfsintaksis.

Kajian dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan focus, kajian atau mengajukan pertanyaan- pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Evaluasi, Pengukur, dan Penilaian Pembelajaran

Hasil belajar tersebut ditandai dengan perubahan keadaan mental peserta didik ditinjau dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif terhadap aspek ketiga ini, peserta didik secara terencana diarahkan diri. Dalam untuk melakukan penelitian, pertama-tama kita harus melakukan analisis menyeluruh. Tujuan membedakan definisi dan makna dari pengukuran, penilaian, dan evaluasi adalah untuk mengklarifikasi peran dan fungsi masing-masing dalam konteks pendidikan. Pengukuran mengacu pada proses pengumpulan data atau informasi terkait dengan hasil belajar atau kinerja siswa. Penilaian merujuk pada proses interpretasi dan pemberian nilai terhadap data yang terkumpul tersebut, yang melibatkan penentuan kemajuan atau pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran tertentu. Evaluasi lebih luas, mencakup proses analisis mendalam terhadap data pengukuran dan penilaian untuk membuat keputusan informasi atau mengevaluasi efektivitas program atau strategi pembelajaran (Ningtyas, 2017)

Evaluasi

Berdasarkan beberapa ahli, Evaluasi dalam konteks pendidikan merujuk pada proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait dengan hasil belajar siswa, proses pembelajaran, atau program pendidikan secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai efektivitas, kualitas, relevansi, dan dampak dari kegiatan pembelajaran atau program pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan analisis informasi yang didapatkan untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Idrus, 2019)

Penilaian dan evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki kesamaan dan perbedaan yang penting untuk dipahami. Kedua konsep ini memiliki tujuan yang serupa dalam mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa, menggunakan metode dan instrumen untuk mengukur atau menilai kemajuan belajar, serta digunakan untuk mengambil keputusan terkait dengan pembelajaran.

Namun, perbedaan utama terletak pada tujuan utama mereka: penilaian lebih fokus pada penilaian pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran tertentu, sedangkan evaluasi lebih luas mencakup penilaian efektivitas, relevansi, dan dampak dari program atau strategi pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian biasanya terbatas pada internal, di mana guru berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap kemajuan serta pencapaian siswa. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, dan proyek, untuk memantau perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses ini membantu guru untuk memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa, serta menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok dalam kelas (Suarga, 2019).

Evaluasi dan penilaian dalam konteks pendidikan sering kali menekankan aspek kualitatif karena fokusnya tidak hanya pada pengukuran hasil belajar secara angka atau skor, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap proses, konteks, dan dampak pembelajaran. Evaluasi melibatkan proses analisis yang lebih dalam terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, sikap, dan respons siswa terhadap materi pelajaran. Sementara itu, penilaian tidak hanya mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tetapi juga mengukur kemajuan dalam pengembangan kompetensi dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Secara praktis, evaluasi dan penilaian dianggap sebagai proses yang mendukung pengambilan keputusan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menyesuaikan strategi pengajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa adanya pengukuran dan penilaian terlebih dahulu karena pengukuran dan penilaian menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis lebih lanjut. Pengukuran merupakan proses awal untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan hasil belajar atau kinerja siswa, yang sering kali dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Setelah pengukuran dilakukan, penilaian kemudian menginterpretasikan data ini untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran tertentu. Evaluasi lebih lanjut melibatkan analisis menyeluruh terhadap hasil pengukuran dan penilaian, menilai efektivitas proses pembelajaran, relevansi materi pembelajaran, serta kebutuhan perbaikan atau penyesuaian dalam metode pengajaran. Dengan demikian, pengukuran dan penilaian merupakan tahap awal yang penting dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan pada data yang valid dan akurat (Ronna, 2018).

Pengukuran

Pengukuran adalah proses atau kegiatan untuk menentukan besaran atau kuantitas dari suatu objek, fenomena, atau kejadian dengan menggunakan standar atau satuan tertentu. Tujuan pengukuran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang sifat atau karakteristik dari apa yang diukur. Misalnya, pengukuran dapat dilakukan untuk menentukan panjang, berat, volume, waktu, atau sifat fisik lainnya dari suatu benda atau peristiwa. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, siswa, gedung sekolah, dan pihak terkait lainnya. Alat ukur, baik tes maupun non tes, tentu saja memerlukan dalam proses pengukuran (Dwy Kurnia, 2023).

Penilaian

Penilaian adalah padanan bahasa Inggris untuk penilaian; yaitu suatu proses atau kegiatan sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar dan prestasi siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran dalam rangka persiapan tugas yang akan datang. Keputusan yang konsisten dalam menentukan nilai, promosi ke tingkat berikutnya, dan penerimaan peserta didik merupakan bagian integral dari upaya untuk mendukung peningkatan dalam pencapaian hasil belajar siswa (Hasanah, Badriyah and Selia, 2020).

Fungsi dan Kegunaan Evaluasi Pembelajaran

Ada dua fungsi yang membentuk evaluasi pendidikan yaitu fungsi khusus dan umum antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi Umum

Tiga fungsi utama dalam fungsi khusus yaitu: 1) Meningkatkan kinerja; 2) Memperkuat tekad; dan 3) Memperkuat atau menyelesaikan dimulainya kembali.) Menyatakan jika melihat fungsi-fungsi di bawah ini, ada dua jenis hasil yang dapat diperoleh dari proses evaluasi. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut: 1) Dapat memberikan rasa lega bagi penilai karena tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan karena hasil evaluasi yang diperoleh dari proses evaluasi itu sendiri cenderung positif. 2) Hasil evaluasinya kurang mengembirakan, bahkan bisa merugikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang paling baik sering kali disertai dengan kurangnya kemajuan, kegagalan, atau ketidaksepakatan, sehingga memaksa penilai untuk melakukan koreksi yang diperlukan. Penting bagi mereka untuk mengamati dan melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap kasus yang telah dibahas sebelumnya, atau untuk mengubah dan menyempurnakan metode pelaksanaannya. 3) Berdasarkan data evaluasi, disarankan metode selanjutnya yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi alat evaluasi adalah untuk menurunkan kemasyhuran (Fitrianti, 2018).

b. Fungsi Khusus

Secara khusus, evaluasi dalam bidang pendidikan memainkan peran penting dalam tiga aspek utama. Secara psikologis, evaluasi membantu dalam memahami perkembangan individual siswa dan memberikan umpan balik yang relevan untuk pengembangan mereka secara pribadi. Di bidang didaktik, evaluasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, dari segi administratif, evaluasi memberikan informasi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menilai kualitas keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur prestasi belajar, tetapi juga mendukung pengembangan pribadi, peningkatan pengajaran, dan pengelolaan pendidikan yang lebih baik.

Dalam konteks fungsi-fungsi evaluasi yang telah disebutkan, salah satu dari mereka adalah evaluasi sebagai alat untuk penilaian dan seleksi di antara siswa-siswa dalam berbagai mata pelajaran sistem pendidikan. Evaluasi membantu guru untuk secara selektif mengevaluasi kemampuan siswa mereka dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Tujuan dari evaluasi semester ini mencakup beberapa aspek penting, seperti: 1) Memilih mahasiswa yang memenuhi syarat untuk mendaftar pada semester berikutnya. 2) Menentukan siswa yang cocok untuk ditempatkan di kelas atau tingkat yang sesuai. 3) Mengidentifikasi siswa yang layak mendapatkan beasiswa berdasarkan prestasi mereka. 4) Menilai siswa yang telah menunjukkan prestasi baik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari contoh ini juga dapat dipahami apa yang menyebabkan kelemahan tersebut Mengkaji Fungsi Sebagai Penempatan Salah satu sistem baru yang semakin banyak diterapkan di negara-negara berkembang adalah sistem belajar mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis suatu paket pembelajaran, baik berupa modul maupun paket pembelajaran lainnya. Kelemahan utama dari sistem yang baru muncul ini adalah banyaknya penelitian berskala besar mengenai kemampuan individu. Namun hal ini disebabkan karena pendidikan yang bertumpu pada prestasi individu terkadang terabaikan. Salah satu metode yang lebih efektif untuk mengatasi perbedaan keterampilan adalah pengajaran kelompok. Untuk menentukan perkiraan kelompok yang harus diikuti setiap siswa, gunakan bentuk evaluasi. Siswa dengan hasil evaluasi yang mirip akan dikelompokkan bersama dalam kelompok belajar yang sepadan (Nikentari Putri and Desmawati, 2018).

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ada 3 ruang lingkup evaluasi pembelajaran

a. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran

- 1) Melibatkan penilaian terhadap kemajuan dan pencapaian belajar setiap siswa secara individual
- 2) Fokus pada evaluasi efektivitas strategi pengajaran, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru.
- 3) Menilai kesesuaian dan keefektifan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Lega Anatri, 2023)

b. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar

- 1) Memantau kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.
- 2) Memeriksa interaksi antara guru dan siswa serta antar-siswa dalam konteks pembelajaran, termasuk kolaborasi, diskusi, dan dukungan sosial.
- 3) menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
- 4) Mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks situasi nyata atau ujian.
- 5) Mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi atau standar yang ditetapkan dalam kurikulum atau standar pendidikan yang berlaku (Permata and Lisnawati, 2021)

c. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas Dalam perspektif penilaian berbasis kelas, evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengumpulan informasi mengenai pencapaian hasil belajar dan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat kelas, baik selama maupun setelah proses pembelajaran, yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Ruang lingkungannya mencakup:

- 1) Evaluasi terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran yang terkait, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, atau bahasa.
- 3) Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menghubungkan dan menerapkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran ke dalam konteks yang lebih luas.
- 4) Menilai pencapaian siswa terhadap kompetensi dan keterampilan yang diharapkan pada akhir tingkat pendidikan tertentu, seperti SMP atau SMA.

Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kehidupan sehari-hari yang relevan, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Rifanti, 2020).

Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di masa mendatang. Untuk memastikan hasil evaluasi yang akurat dan efektif, evaluasi harus mengikuti beberapa prinsip utama. Berikut adalah beberapa prinsip umum evaluasi pembelajaran:

1. **Kontinuitas**

Evaluasi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan perubahan dalam proses pembelajaran.

2. **Komprehensif**

Evaluasi mencakup berbagai aspek penting dari pembelajaran, termasuk pemahaman materi, keterampilan, dan aspek psikososial siswa.

3. **Kooperatif**

Melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses evaluasi untuk memastikan perspektif yang holistik dan beragam.

4. **Objektif**

Evaluasi dilakukan secara adil dan tidak memihak, berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur untuk menghindari bias dan interpretasi yang subjektif.

5. **Praktis**

Evaluasi dirancang untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Sutrisno).

Sistem Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Apabila mengikuti tiga pedoman maka evaluasi dapat dikatakan baik. Tiga prinsip pokok tersebut adalah sebagai berikut: komprehensif, kesinambungan, dan keikhlasan. Penjelasan mengenai 3 pedoman itu sebagai berikut dirangkum:

Pertama, Prinsip komprehensif, atau sering disebut sebagai prinsip universal, mengakui bahwa evaluasi harus meliputi semua aspek penting dalam pendidikan. Ini berarti penilaian harus mencakup keempat bidang utama pendidikan, termasuk aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (perasaan dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan fisik dan praktis). Dengan memperhatikan semua ranah ini, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang pencapaian dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran mereka.

Di samping itu, prinsip kesinambungan atau kontinuitas mengindikasikan bahwa evaluasi tidak terjadi sekadar dalam jangka waktu tertentu seperti mingguan, semesteran, bulanan, atau tahunan saja dalam konteks pendidikan. Namun, hal itu harus dilakukan setiap hari atau setiap jam; pada awal pembelajaran, menjelaskan materi, dan pada peralihan dari pembelajaran ke

pembelajaran, masih ada tugas yang harus diselesaikan siswa. Dengan demikian, pengelolaannya dapat dilakukan secara efektif.

Ketiga, prinsip keikhlasan. Prinsip ini berarti bahwa evaluasi pendidikan harus dilakukan secara bebas dari pengaruh-pengaruh yang bersifat subjektif, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan subjektif. Sifat asesor (pendidik) yang obyektif dan transparan dalam menilai mata pelajaran peserta didik merupakan suatu kaidah emas (golden rule). Kualifikasi pelatih (evaluator) harus diverifikasi dalam semua kegiatan pendidikannya (Abdullah).

Ada dua jenis sistem evaluasi pendidikan Islam yang saat ini digunakan: sistem tes dan sistem tidak diuji. Sistem yang dihadirkan di sini adalah cara (yang boleh digunakan) atau prosedur (yang harus diikuti) dalam kaitannya dengan penegakan hukum Islam dan penegakan hukum.

Evaluasi sistem tanpa pengujian merupakan metode evaluasi yang dilakukan tanpa subjek kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan meliputi observasi sistematis, melakukan wawancara, dan meninjau atau menganalisis dokumen (Syafi'I, Akmal and Sahri Bulan, 2023).

Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran

Jenis evaluasi pembelajaran dibedakan atas 5 jenis evaluasi:

1. Evaluasi Diagnostik

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah atau tantangan yang dihadapi siswa, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi.

2. Evaluasi Penempatan

Jenis evaluasi ini digunakan untuk menempatkan siswa ke dalam program pendidikan tertentu berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka.

3. Evaluasi Selektif

Merujuk pada proses evaluasi yang bertujuan untuk memilih siswa yang paling sesuai dengan kriteria program tertentu.

4. Evaluasi Sumatif

Dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa serta hasil dari program atau tahap pendidikan tertentu (Zikri Al faruq, 2023).

SIMPULAN

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah proses pengambilan keputusan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi fokus utama pendidikan tersebut.

Tujuan dan fungsi penilaian pendidikan Islam terbagi menjadi dua: tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuannya adalah memberikan informasi mengenai pencapaian dua dimensi

kritis, yaitu dimensi ketundukan horizontal dan vertikal dalam pendidikan. Fokus utamanya adalah untuk memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikologis. Sistem evaluasi non-tes ini sering kali mencerminkan keputusan-keputusan penting dalam rentang evaluasi yang komprehensif.

Dengan pengaturan ini, sistem evaluasi pendidikan Islam dijalankan dengan transparansi dan kekomprehensifan, meliputi berbagai aspek yang dapat mencerminkan perubahan atau pergeseran perilaku dalam kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, sistem evaluasi pendidikan Islam dapat mencakup proses wawancara untuk menilai atribut-atribut seperti aspek kejiwaan, nilai-nilai atau sikap, serta karakter yang relevan bagi setiap individu peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada halaman ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eka Widyanti M.Pd selaku dosen pengampu dalam mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI ini. Karena bimbingan beliau lah jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang senantiasa membantu saya dalam merampungkan jurnal ini.

Terakhir juga berterimakasih kepada AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2018). "Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 10-27.
- Ahmad, D. N. F., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia." *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66-85.
- Al-faruq, Z. (2023). "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158-171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.
- Anattri, L., Saputra, S. O., Fitriani, R., & Risnita, R. (2023). "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Pada Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 52-64. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.5594>.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, Dan Pemelajaran*. Rineka Cipta.
- Hasanah, N., Badriyah, L., & Selia, W. D. (2020). "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-

- Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3." JPT (Jurnal Pendidikan Tematik), 1(2), 18-19.
- Indonesia, Pemerintah. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kurnia, N. K. D., Yudiantari, K. S., & Suastra, W. (2023). "Hakikat Penilaian Bahasa, Perbedaan Penilaian, Pengukuran Dan Evaluasi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 61-67.
- L1, I. (2019). "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920-935.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq*, 3(5), 810-823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Permata, D., & Lisnawati, S. (2021). *Desi Permata Sari Dan Santi Lisnawati*. 2(4).
- Putri, D. N. N., & Desmawati, L. (2016). "Pengkajian Program Kursus Dan Pelatihan Terkait Dengan Jenis Keterampilan, Sertifikasi Dan Penempatan Lulusan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 128-134.
- Rifanti, E. M. (2020). "Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Evaluasi."
- Rona. (2018). "Pengukuran Dan Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 68-75.
- Rosni, R. (2021). "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/1176>.
- Rustiyanti, S., Djajasudarma, F., Caturwati, E., & Meilinawati, L. (2013). "Estetika Tari Minang Dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual-Kontekstual." *Panggung*, 23(1).
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). "Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku." *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69-86.
- Suarga, S. (2019). "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 327-338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.
- Syafi'i, A. S., Akmal, A., & Bulan, S. (2023). "Pemahaman Dan Praktik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs As'adiyah Uloe." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 20-30. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.8923>.